

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan selalu mempunyai visi dan misi untuk mendapatkan profit serta kesejahteraan. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan profit yang mereka dapatkan melalui penjualan. Penjualan tunai dapat mempengaruhi kas secara langsung karena perusahaan memperoleh pembayaran sebelum menyerahkan produk kepada pelanggan. Setiap penjualan secara kredit akan meningkatkan saldo piutang perusahaan karena pelanggan diberikan waktu untuk melunaskan pembayaran sampai waktu jatuh tempo setelah mereka mendapatkan produk atau jasa dari perusahaan. Laba suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh arus kas dalam perusahaan. Semakin bagus arus kas dalam perusahaan tersebut maka likuiditas dan laba dalam perusahaan itu semakin bagus. , Sehingga dalam peninjauan laba atau profit tidak terlepas dari arus kas dalam suatu perusahaan.

Piutang adalah suatu transaksi yang di terjadi antara penjual dengan pembeli dimana penjual menjual produknya kepada pembeli tetapi pembeli belum membayar atau melunasi produk tersebut. Suatu Perusahaan sangat perlu untuk membuat suatu kebijakan dalam pengendalian piutang untuk memastikan penjualan kredit dapat dilakukan secara efisien dan efektif sehingga penjualan kredit itu tidak berubah menjadi piutang tak tertagih. Selain arus kas, piutang juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menghasilkan laba karena semua transaksi piutang jika tidak dilunaskan dalam tepat waktu maka mempunyai potensi menjadi piutang tak tertagih yang artinya angka piutang tak tertagih tersebut akan dijadikan beban yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan,

PT. Putera Auto Perkasa merupakan *dealer* resmi dari Jepang yang menjual kendaraan bermotor dengan merek Toyota. Perusahaan ini menggunakan pihak ketiga sebagai perantara yang menyediakan dana kepada pelanggan yang belum mempunyai cukup dana untuk melakukan pembelian yaitu melalui perbankan ataupun *leasing*. Pembeli hanya perlu membayar DP (*down payment*) atau uang

muka 30% - 50% kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan mobil yang diinginkan.

Pada PT.Putera Auto Perkasa, piutang sering kali dilunaskan lebih dari jangka waktu yang telah ditentukan dari pihak *leasing* terutama untuk beberapa *leasing* yang lambat dalam proses dokumentasi ataupun administrasi. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perputaran kas perusahaan serta piutang tak tertagih (*bad debt*) juga dapat berpengaruh kuat pada profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini, perusahaan harus menerapkan suatu sistem untuk mengendalikan piutang dan juga memastikan bahwa penjualan secara kredit dilakukan secara efektif dan efisien sehingga piutang tidak berubah menjadi *bad debt* sehingga keduanya penjualan dan laba dapat meningkat. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis pengendalian piutang pada PT. Putera Auto Perkasa untuk memastikan semua piutang dilunaskan pada waktunya. Faktor-faktor tersebut merupakan alasan mengapa penulis memilih topik “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Putera Auto Perkasa Periode (2014-2018)**”

Tabel 1.1 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Putera Auto Perkasa Periode (2014-2018)

Tahun	Kas	Piutang	Laba Bersih
2014	711.046.435	1.164.075.105	599.877.732
2015	2.894.283.235	1.122.957.450	1.116.763.447
2016	1.172.966.926	1.210.761.685	939.737.108
2017	2.297.047.219	1.549.843.130	1.882.581.400
2018	845.979.035	1.678.122.770	193.730.292

Sumber : PT.Putera Auto Perkasa

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat nilai kas dan piutang berpengaruh pada laba bersih setiap perusahaan. Naik turunya nilai kas dipengaruhi oleh penjualan setiap tahunnya dan juga tidak lepas dari banyaknya transaksi piutang dalam periode

tersebut. Laba bersih dalam suatu perusahaan tidak hanya dipengarugi oleh penjualan melainkan juga transaksi piutang yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Semakin kecil nilai piutang maka akan menambah jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebaliknya jika piutang semakin besar maka kas perusahaan serta keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menurun juga.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek (V.Wiratna,2018:130)

Rumus yang dipakai dalam menghitung Rasio kas adalah :

$$\text{Kas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. (V.Wiratna,2018:135)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Penjual bersih}}$$

$$\text{Periode penghira rata - rata} = \frac{365}{\text{Rasio perputaran piutang}}$$

Sumber :Hery,S.E (2016)

Piutang Tak Tertagih

Menurut V.Wiratama (2018) *average collection period ratio* merupakan rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari komsumen.

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan} \times 100\%}$$

Profitabilitas

Menurut Hery(2016), marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Hal ini menunjukkan porsi setiap rupiah pendapatan yang tersedia setelah semua biaya telah tertutup.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Hery,S.E (2016)